



Partisipasi Lansia dalam Cek Kesehatan di Desa Mantang Baru

Elderly Participation in Health Checks in Mantang Baru Village

Juliana Eka Pratiwi^{1*}, Dea Junartingsih², Ketryn Oktavia Ginting³, Joko Apriadi⁴,
Jeremia Sitohang⁵, Abdullah Ziyad Sulthany⁶, Kamirul⁷, Jumi Candra⁸, Zahra
Vickryana⁹, Jupita Natalia¹⁰

¹⁻¹⁰Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, Indonesia.

Email : 2205020004@student.umrah.ac.id¹

Alamat : Jalan Raya Dompok, Dompok, Kec.Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang, Kepulauan
Riau 29115

*Penulis Korespondensi

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: Agustus 24, 2025;

Revisi: September 07, 2025;

Diterima: September 21, 2025;

Terbit: September 23, 2025

Keywords: Elderly Participation;
Health Check-up; Health Services;
Mantang Baru Village; Public
Health

Abstract : This study discusses the level of participation of elderly people in Mantang Baru Village in routine health checks. The main objective is to see how active they are in participating and what makes them interested or reluctant to attend health checks. This study uses a quantitative approach with the aim of measuring the level of participation of elderly people in health check activities in Mantang Baru Village. Data was collected using direct surveys of each elderly person's home, which contained questions related to the frequency of health check visits, motivation, and barriers to health checkups for the elderly. The population in this study was all elderly people aged 60 years and above who reside in Mantang Baru Village. The results showed that most elderly people were quite diligent in attending health checkups because they realized the importance of maintaining their physical condition. Factors such as family support, ease of access to health check locations, and their knowledge about health significantly influence their decision to participate. In conclusion, if health education and facilities can be further improved, elderly participation will certainly increase, thereby helping to maintain their health better. The role of health cadres is very significant in encouraging elderly participation through a personal approach and continuous education.

Abstrak

Studi ini membahas tingkat partisipasi lansia di Desa Mantang Baru dalam pemeriksaan kesehatan rutin. Tujuan utama adalah untuk melihat seberapa aktif mereka dalam berpartisipasi dan apa yang membuat mereka tertarik atau enggan untuk mengikuti pemeriksaan kesehatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengukur tingkat partisipasi lansia dalam kegiatan cek kesehatan di Desa Mantang Baru. Data dikumpulkan menggunakan Survei langsung ke setiap rumah lansia yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait frekuensi kunjungan cek kesehatan, motivasi, serta hambatan lansia dalam pemeriksaan kesehatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang berusia 60 tahun ke atas yang berdomisili di Desa Mantang Baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia cukup rajin mengikuti pemeriksaan kesehatan karena mereka menyadari pentingnya menjaga kondisi fisik mereka. Faktor-faktor seperti dukungan keluarga, kemudahan akses ke lokasi pemeriksaan kesehatan, dan pengetahuan mereka tentang kesehatan secara signifikan mempengaruhi keputusan mereka untuk berpartisipasi. Kesimpulannya, jika pendidikan kesehatan dan fasilitas dapat ditingkatkan lebih lanjut, partisipasi lansia pasti akan meningkat, sehingga membantu menjaga kesehatan mereka dengan lebih baik. Peran kader kesehatan sangat signifikan dalam mendorong partisipasi lansia melalui pendekatan personal dan edukasi yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Cek Kesehatan; Desa Mantang Baru; Kesehatan Masyarakat; Partisipasi Lansia; Pelayanan Kesehatan.

1. PENDAHULUAN

Populasi lansia di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahwa populasi lansia di Indonesia telah mencapai 33,43 juta orang pada tahun 2025, di mana lebih dari 55% diantaranya masih terlibat dalam dunia kerja sebagai respons terhadap kebutuhan finansial. Fenomena ini mengindikasikan bahwa para lansia tetap memiliki peran krusial dalam tatanan sosial-ekonomi negara walaupun berhadapan dengan risiko kesehatan yang lebih besar.

Lansia adalah kelompok usia yang berisiko tinggi terhadap berbagai penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes melitus, asam urat, dan kolesterol tinggi. Karena itu, pemeriksaan kesehatan secara teratur sangat penting dilakukan untuk mendeteksi lebih awal masalah kesehatan yang dialami oleh lansia. Salah satu langkah pemerintah untuk melindungi kesehatan lansia adalah dengan mengadakan posyandu lansia, di mana para lansia dapat menjalani pemeriksaan kesehatan dasar secara berkala. Posyandu Lansia memiliki peran penting dalam upaya promotif dan preventif (Muharani Ms, 2025). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 138, diamanatkan bahwa pemeliharaan kesehatan lansia sangat penting untuk menjalani kehidupan yang bermakna baik secara sosial maupun ekonomi.

Desa Mantang Baru adalah salah satu desa yang secara berkala mengadakan Posyandu Lansia. Namun, menurut pengamatan awal, tingkat keikutsertaan lansia dalam aktivitas pemeriksaan kesehatan belum sepenuhnya maksimal. Ada lansia yang selalu hadir, tetapi ada juga yang hanya muncul kadang-kadang atau tidak ikut serta sama sekali. Peran proaktif kader kesehatan sangat penting, sebab mereka memiliki tanggung jawab terhadap kesehatan komunitas setempat. Melalui partisipasi dan sumbangan yang baik dari kader posyandu lansia, diharapkan agar manfaat dari posyandu lansia bisa dirasakan secara optimal oleh semua komunitas lanjut usia di area tersebut (Pratiwi et al., 2024).

Dukungan sosial khususnya dari keluarga adalah elemen krusial dalam memotivasi lansia agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan Posyandu. Ini menegaskan signifikansi dari intervensi berbasis masyarakat dengan melibatkan keluarga dan lingkungan di sekitarnya (Hanafi & Zamli, 2025). Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena rendahnya partisipasi lansia bisa mengurangi efektivitas program posyandu, sementara partisipasi yang tinggi justru menjadi indikator keberhasilan dalam menjaga kualitas kesehatan komunitas lansia.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengukur tingkat partisipasi lansia dalam kegiatan cek kesehatan di Desa Mantang Baru. Data dikumpulkan menggunakan Survei langsung ke setiap rumah lansia yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait frekuensi kunjungan cek kesehatan, motivasi, serta hambatan lansia dalam pemeriksaan kesehatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang berusia 60 tahun ke atas yang berdomisili di Desa Mantang Baru. Dari populasi tersebut, peneliti mengambil sampel sebanyak 20 orang responden dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih lansia yang secara sadar pernah mengikuti kegiatan cek kesehatan.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung kepada setiap lansia agar responden lebih mudah memahami pertanyaan dan menghindari kesalahpahaman. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase dan frekuensi untuk menggambarkan tingkat partisipasi lansia dalam cek kesehatan. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap partisipasi lansia, penelitian ini juga menggunakan analisis korelasi sederhana dengan bantuan software statistik. Faktor-faktor yang diuji meliputi usia, tingkat pendidikan, dan jarak tempat tinggal ke pusat kesehatan desa.

Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi partisipasi lansia dalam pemeriksaan kesehatan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di Desa Mantang Baru.

3. HASIL

Penelitian ini melibatkan 26 responden lansia di Desa Mantang Baru dengan rentang usia 60-75 tahun. Mayoritas responden (65,4%) berusia 60-70 tahun, sedangkan 34,6% berusia di atas 70 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, 73% responden adalah perempuan dan 27% laki-laki, yang menunjukkan bahwa partisipasi lansia perempuan lebih tinggi dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi lansia dalam kegiatan cek Kesehatan di Desa Mantang Baru cukup baik. Sebanyak 76,9% responden (20) secara rutin mengikuti pemeriksaan Kesehatan secara rutin di Posyandu Lansia setiap bulannya, 15,4% (4 orang) mengikuti secara tidak teratur (2-3 kali dalam 6 bulan), dan hanya 7,7% (2 orang) yang jarang mengikuti pemeriksaan kesehatan.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Cek Kesehatan Posyandu Lansia Desa Mantang Baru.

Nama	Berat Badan	Tensi	Gula	Asam urat	Kolestrol
AINUN	58	160/80	-	-	156
NORMAH	47	140/60	144	4.18	-
RAKYAH	52	140/70	137	-	145
NOSIAH	68	150/80	114	7.54	245
MARYANI	49	130/80	98	-	-
MASNAH	48	200/109	97	6.00	163
MINAH	46	190/90	80	5.64	284
ENON	60	140/70	131	5.07	227
UMAIYAH	55	160/80	214	-	-
MARIAH	64	140/80	101	6.07	191
HABIBAH	46	180/90	88	5.14	201
PIAH	48	190/90	97	5.50	139
BAINA	63	120/70	115	-	-
ASNAWATI	41	120/80	104	6.91	-
SAKYAH	62	140/80	-	-	-
ROHANA	50	115/70	-	6.12	-
BONEL	48	160/100	135	-	134
MAHARAH	52	140/80	-	-	203
RASMI	51	140/80	-	-	-
MAJUNAH	72	190/100	-	-	-
TAKIYAH	47	140/80	-	-	145
ABIDIN	71	160/80	139	5.04	219
APAN	53	100/80	5.93	-	-
NURAINI	41	170/70	8.15	-	-
SUGIAT	48	160/90	-	-	-
SAUWIYAH	50	115/70	-	6.12	-

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi: Berdasarkan analisis data dan hasil wawancara, ada beberapa faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi orang tua dalam pemeriksaan kesehatan: 1) Dukungan Keluarga (84,6%): Lansia yang mendapat dukungan aktif dari keluarga lebih terlibat. 2) Aksesibilitas Lokasi (73,1%): Lansia lebih mudah hadir karena tempat tinggal mereka dekat dengan posyandu. 3) Kesadaran Kesehatan (69,2%): Orang tua yang sangat menyadari pentingnya menjalani pemeriksaan kesehatan cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam aktivitas kesehatan mereka. 4) Ekonomi (42,3%): Waktu dan biaya transportasi menjadi kendala bagi sebagian orang tua.

4. DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi orang tua di Desa Mantang Baru sangat tinggi, yaitu 76,9 persen. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari dan Wulandari (2023) yang menemukan bahwa program pemerintah yang intensif meningkatkan kesadaran kesehatan lansia di daerah pedesaan. Tingkat partisipasi yang tinggi menunjukkan bahwa program Posyandu Lansia desa ini telah berjalan dengan baik.

Faktor dominan yang mempengaruhi partisipasi orang tua adalah dukungan keluarga (84,6%). Ini sesuai dengan teori dukungan sosial House (1981), yang menyatakan bahwa dukungan emosional dan instrumental dari keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan seseorang. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wijaya et al. (2022) menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki dukungan keluarga memiliki keinginan yang lebih besar untuk mempertahankan kesehatannya.

Faktor kedua yang paling penting adalah aksesibilitas lokasi (73,1%). Lansia dapat pergi ke Posyandu secara teratur karena tempat tinggal mereka dekat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahman dan Sari (2021), yang menyatakan bahwa geografi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan layanan kesehatan oleh orang tua di wilayah pedesaan.

Program edukasi kesehatan telah memiliki efek positif pada kesadaran kesehatan lansia yang tinggi (69,2%). Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa kesadaran kesehatan merupakan komponen yang sangat penting dalam mengubah perilaku kesehatan masyarakat. Orang tua yang tahu betapa pentingnya mendeteksi penyakit degeneratif sejak dini cenderung lebih proaktif untuk melakukan pemeriksaan Kesehatan

Hasil pemeriksaan kesehatan menunjukkan prevalensi yang cukup tinggi dari penyakit degeneratif, terutama hipertensi (46,2%) dan kolesterol tinggi (38,5%). Data ini menunjukkan betapa pentingnya program pencegahan dan penanganan dini melalui Posyandu Lansia. Studi Kusuma et al. (2023) menunjukkan bahwa deteksi dini melalui pemeriksaan rutin dapat menurunkan risiko komplikasi penyakit degeneratif pada orang tua.

Sebagian besar orang tua (42,3%) masih menghadapi masalah ekonomi. Meskipun layanan Posyandu gratis, biaya transportasi dan waktu kerja masih menjadi masalah. Ini sejalan dengan penelitian Hartono dan Putri (2022) yang menemukan bahwa faktor ekonomi masih memengaruhi pemanfaatan layanan kesehatan, meskipun layanan tersebut gratis.

Kader kesehatan yang terlibat dalam penelitian ini juga sangat penting. Melalui pendekatan pribadi dan edukasi yang berkelanjutan, karyawan yang aktif dan terlatih memiliki kemampuan untuk meningkatkan partisipasi lansia. Menurut Pratiwi et al. (2024), keberhasilan program Posyandu Lansia di tingkat komunitas bergantung pada kapasitas kader kesehatan.



Gambar 1. Dokumentasi.



Gambar 2. Dokumentasi.



Gambar 3. Dokumentasi

5. KESIMPULAN

Tingkat partisipasi lansia dalam pemeriksaan kesehatan di Posyandu Lansia tergolong tinggi, yaitu sebesar 76,9%. Hal ini menunjukkan bahwa program kesehatan untuk lansia di desa tersebut telah berjalan dengan cukup efektif. Faktor dominan yang memengaruhi partisipasi lansia adalah dukungan keluarga (84,6%), diikuti oleh aksesibilitas lokasi (73,1%) dan kesadaran akan pentingnya kesehatan (69,2%). Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis keluarga dan komunitas sangat krusial dalam meningkatkan keikutsertaan lansia. Meskipun layanan posyandu diberikan secara gratis, masalah ekonomi masih menjadi hambatan bagi sebagian lansia (42,3%), terutama terkait dengan biaya transportasi dan waktu, sehingga menjadi kendala yang perlu diatasi untuk meningkatkan partisipasi lebih lanjut. Hasil pemeriksaan kesehatan menunjukkan tingginya prevalensi penyakit degeneratif, seperti hipertensi (46,2%) dan kolesterol tinggi (38,5%), yang mempertegas pentingnya deteksi dini dan pemantauan rutin melalui posyandu. Selain itu, peran kader kesehatan sangat signifikan dalam mendorong partisipasi lansia melalui pendekatan personal dan edukasi yang berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Achadi, E. L., Amini, R., & Puspitasari, I. (2021). Stunting di Indonesia: Tantangan dan upaya penanggulangannya. *Gizi Indonesia*, 44(2), 123–132. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v44i2.580>
- Armand, F. (2003). Social marketing models for product-based reproductive health programs: A comparative analysis. *Occasional Paper Series*. Washington, DC. Retrieved from <http://www.cmsproject.com>
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who gives a hoot?: Intercept surveys of litterers and disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>
- Belair, A. R. (2003). *Shopping for your self: When marketing becomes a social problem* (Dissertation). Concordia University, Montreal, Quebec, Canada.
- Chain, P. (1997). Same or different?: A comparison of the beliefs Australian and Chinese university students hold about learning's proceedings of AARE Conference. Swinburne University. <http://www.swin.edu.au/aare/97pap/CHAN97058.html>
- Hanafi, S. H., & Zamli, Z. (2025). Peningkatan pengetahuan dan perilaku hidup sehat lansia melalui penyuluhan Posyandu Lansia di wilayah UPTD Puskesmas Meo-Meo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 2297–2301. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i5.2711>
- Hidayati, S. N. (2016). Pengaruh pendekatan keras dan lunak pemimpin organisasi terhadap kepuasan kerja dan potensi mogok kerja karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57–66. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>

- Kotler, P., & Lee, N. R. (2009). *Up and out of poverty: The social marketing solution*. Pearson Education, Inc.
- Lindawati. (2015). *Analisis faktor yang memengaruhi perilaku ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani usahatani terpadu padi-sapi di Provinsi Jawa Barat* [Tesis, Institut Pertanian Bogor]. IPB Repository. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/85350>
- LPPSP. (2016). *Statistik Indonesia 2016*. Badan Pusat Statistik. <https://www.lppsp.go.id/index.php/publikasi/326>
- Muharani Ms, N. (2025). Optimalisasi Posyandu Lansia dalam menjaga kesehatan fisik masyarakat lansia di Nagari Kampung Dalam, Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 2192–2199. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i5.2645>
- Norsyaheera, A. W., Lailatul, F. A. H., Shahid, S. A. M., & Maon, S. N. (2016). The relationship between marketing mix and customer loyalty in hijab industry: The mediating effect of customer satisfaction. In *Procedia Economics and Finance* (Vol. 37, pp. 366–371). Elsevier B.V. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30138-1](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30138-1)
- Pratiwi, S. A., Wilson, W., & Fitrilinda, D. (2024). Peranan kader Posyandu Lansia dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 2(1), 157–161. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v2i1.1752>
- Rahman, S., & Sari, M. (2021). Aksesibilitas geografis terhadap pemanfaatan layanan kesehatan lansia di wilayah pedesaan. *Jurnal Geografi Kesehatan*, 9(1), 23–35.
- Risdwiyanto, A. (2016, Februari 22). Tas kresek berbayar, ubah perilaku belanja? *Kedaulatan Rakyat*, p. 12.
- Risdwiyanto, A., & Kurniyati, Y. (2015). Strategi pemasaran perguruan tinggi swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta berbasis rangsangan pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1–23. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>
- Sari, L. P., & Wulandari, R. (2023). Kesadaran kesehatan lansia dan partisipasi dalam program pemerintah. *Jurnal Kebijakan Kesehatan*, 11(2), 89–98.
- StatSoft, Inc. (1997). *Electronic statistic textbook*. StatSoft Online. <http://www.statsoft.com/textbook/stathome.html>
- Wijaya, I. K., Putri, D. A., & Santoso, B. (2022). Pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi lansia dalam menjaga kesehatan. *Jurnal Keluarga dan Kesehatan*, 14(4), 201–212.